



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 321 - 329

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

I In Nurul Aini^{1✉}, Nadlir², Nasrul Fuad Erfansyah³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}

E-mail: iinnurulaini05@gmail.com¹, nadlir@uinsa.ac.id², erfansyah@uinsa.ac.id³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa banyak murid masih kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, termasuk huruf (d) dan (b), (n) dan (p), dan (q). Mereka juga kesulitan membedakan antara ejaan dan pembacaan ulang huruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode yang digunakan guru kelas satu untuk membantu anak-anak mereka yang kesulitan membaca. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menurut hasil penelitian, siswa menghadapi sejumlah tantangan saat menyelesaikan tugas kuliahnya. Sedangkan strategi yang guru gunakan adalah membiasakan membaca bersama, memanfaatkan sudut baca, mengarahkan dan memotivasi siswa. Guru menyiapkan berbagai taktik yang dapat digunakan untuk membantu siswa yang kesulitan membaca. Berdasarkan penelitian ini, taktik guru membantu sejumlah anak yang kesulitan membaca.

Kata Kunci: strategi, kesulitan membaca

Abstract

The background of this study is that many students still have difficulty distinguishing letters that are almost the same shape, including the letters (d) and (b), (n) and (p), and (q). They also have difficulty distinguishing between spelling and rereading letters. The purpose of this study was to identify the methods used by first grade teachers to help their children who have difficulty reading. This study used a descriptive qualitative methodology, by collecting data through observation, documentation, and interviews. According to the results of the study, students face a number of challenges when completing their college assignments. Meanwhile, the strategies used by teachers are to get used to reading together, utilizing reading corners, directing and motivating students. Teachers prepare various tactics that can be used to help students who have difficulty reading. Based on this study, teacher tactics help a number of children who have difficulty reading.

Keywords: strategy, reading

Copyright (c) 2025 I In Nurul Aini, Nadlir, Nasrul Fuad Erfansyah

✉Corresponding author :

Email : iinnurulaini05@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9234>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 2 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana atau tempat yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan keahlian dikehidupan bangsa. Pada era kemajuan yang terus berkembang, pendidikan memegang peran yang penting didalamnya. Peserta didik diharapkan memiliki keahlian dan strategi pembelajaran oleh pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang unggul. Tenaga pendidik harus membuat suasana yang efektif dalam ruang kelas yang adalah untuk membantu murid dalam memahami informasi yang diberikan instruktur. (Abd Rahman, 2022). Peningkatan kemajuan ilmiah sangat dibantu oleh pendidikan, yang bertujuan untuk mengatasi tiga bidang yang dimiliki anak-anak, yaitu ranah sikap atau nilai (efektif), ranah proses berpikir (kognitif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Dalam suatu proses pembelajaran guru bertanggung jawab untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan perkembangan tiga aspek tersebut. Nilai pendidikan juga perlu dilihat karena dapat menumbuhkan aspek nilai karakter seperti disiplin dan kemandirian peserta didik. capaian dan inovasi dapat merubah kebiasaan peserta didik dalam konteks pendidikan dan mereka dapat menciptakan beberapa ide baru, serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran (Azkiya and Ridhuan, 2023).

Kesulitan membaca dengan kata-kata, simbol tertulis, dan ketidakmampuan untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan. Siswa mungkin mengalami keterlambatan dalam proses belajar teman sebayanya sebagai akibat dari tantangan ini. Selain itu, mereka akan kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan karena tantangan membaca mereka mencegah mereka melakukannya saat ini. Kemampuan membaca awal siswa, yang dimulai sejak usia muda (Rahma, 2021). Teknik belajar membaca di tingkat kelas awal dikenal sebagai "membaca dini" dan dikembangkan di sekolah dasar. Siswa di kelas 1 dan 2 sekolah dasar, atau mereka yang saat ini berusia 6 hingga 8 tahun, biasanya diajarkan membaca dini. Membaca permulaan adalah langkah awal bagi siswa dalam proses belajar membaca sebelum melanjutkan ke tahap yang lebih lanjut (Susanti, 2021). Di tingkat sekolah dasar, membaca permulaan melibatkan beberapa tahap, antara lain pengenalan huruf abjad, pengenalan unsur linguistik, pemahaman hubungan antara ejaan dan bunyi, serta pengembangan kemampuan membaca dengan kecepatan yang masih lambat. Oleh karena itu, tahap pertama dalam pengajaran membaca permulaan adalah mengenalkan siswa pada huruf-huruf abjad dari A hingga Z, disertai dengan cara melafalkan bunyi yang tepat. Pada tahap kemampuan membaca permulaan ini pendidik harus benar-benar memperhatikan peserta didik, karena membaca permulaan mendasari pada kemampuan berikutnya (Hapsari 2019).

Keterampilan membaca adalah keterampilan berbahasa yang harus pahami oleh setiap orang. Membaca adalah salah satu kegiatan penting karena seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan yang terjadi disetiap zamannya (Apriliana, Anggi citra 2018). Budaya membaca mencerminkan kemajuan masyarakat, masyarakat yang berkembang akan menganggap kegiatan membaca sebagai hal yang penting. Dalam proses belajar membaca orang yang belajar didorong untuk dapat melihat kelompok kata sekilas dan memahami makna dari setiap kata yang telah diucapkan. Terutama di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana setiap orang harus terus belajar, bersaing, dan berkembang, kemampuan membaca sangatlah penting. Membaca menjadi salah satu faktor kunci dalam memperoleh pengetahuan di berbagai bidang tertentu. Mengingat betapa pentingnya keterampilan membaca, orang tua akan merasa khawatir dan takut jika anak-anaknya kesulitan membaca. Siswa akan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran jika mereka tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai (Jannah, Fadhila, and Enawar 2022).

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian proses, pendekatan, pemilihan metode, dan tahapan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mendukung peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal (Sutikno 2021). Strategi pembelajaran ini tidak hanya mencakup tata cara kegiatan saja, tetapi juga mencakup materi paket pembelajaran. Metode dan pendekatan yang menjamin siswa dapat berhasil mencapai tujuan

pembelajaran disebut sebagai strategi pembelajaran. Guru menggunakan teknik sebagai cara untuk mengarahkan upaya setiap siswa menuju hasil yang diinginkan. Di sisi lain, metode adalah strategi yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Prestasi belajar meningkat seiring dengan kualitas pendekatan yang digunakan. Strategi mengajar merupakan langkah konkrit yang dilakukan guru untuk melaksanakan pengajaran dengan metode tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien (Khairina, 2023). Bersamaan dengan proses kegiatan, strategi pembelajaran ini juga menyertakan sumber daya paket pembelajaran. Metode dan pendekatan yang menjamin siswa dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran disebut sebagai strategi pembelajaran. Guru menggunakan teknik sebagai cara untuk memandu setiap aktivitas siswa menuju hasil yang diharapkan. Metode, di sisi lain, adalah strategi yang berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu. Prestasi belajar meningkat seiring dengan kualitas pendekatan yang digunakan. Strategi pengajaran adalah tindakan khusus yang digunakan guru untuk menerapkan pendekatan tertentu yang dianggap lebih berhasil dan efisien.

Tantangan membaca merupakan masalah yang paling umum di dunia, dan para guru terutama berfokus pada upaya mengatasinya. Kesulitan siswa dalam belajar membaca juga dapat disebabkan oleh sejumlah faktor lain, termasuk lingkungan belajar, infrastruktur dan fasilitas, masalah psikologis dan fisiologis, dan banyak lagi. Berbagai faktor tersebut berkontribusi pada kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran, termasuk membaca dengan meliputi rendahnya minat terhadap pembelajaran di sekolah, banyaknya keterlibatan dalam hobi yang tidak mendukung kegiatan akademik, yang mengakibatkan kurangnya fokus pada proses belajar. Selain itu, kebiasaan belajar dan bekerja yang tidak tepat, seringnya mengambil izin sekolah, serta kondisi keluarga yang kurang mendukung juga berkontribusi (status ekonomi dan pendidikan) juga berkontribusi pada masalah ini (Utami, Wibowo, and Susanti 2018).

Permasalahan yang ditemukan pada MIN 2 Kota Surabaya terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan membaca, apalagi pada kelas 1 saat ini. Adapaun kesulitan membaca yang dialami ada berbagai macam, ada siswa yang belum bisa huruf, ada yang bisa huruf a,i,u,e,o, dan ada yang kesulitan pada akhiran (ny,ng). Lebih jauh lagi, huruf-huruf dengan bentuk yang mirip masih sulit dibedakan; misalnya, huruf (d) dapat dibaca sebagai (b), dan huruf (p) dapat dibaca sebagai (q). Karena banyak murid yang kesulitan membaca, metode yang digunakan guru untuk membantu mereka mengatasi kendala ini masih kurang berhasil. Permasalahan ini juga pernah diteliti oleh (Helmi 2022) yang pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Hal ini juga sependapat dengan penelitian (Rizkia 2022) yang fokus pada bentuk kesulitan peserta didik saat belajar membaca. Selain itu (Naimatul 2019) juga pernah meneliti tentang strategi yang digunakan guru di kelas untuk mengatasi tantangan belajar siswa dalam menulis dan membaca.

Hal ini yang menarik untuk dikaji lebih lanjut lagi, karena penulis tertarik untuk melakukan hal baru yaitu mengenai strategi atau teknik yang digunakan guru untuk membantu anak yang kesulitan membaca. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh pembacanya, dengan membaca penelitian ini akan menambahkan wawasan dan informasi terkait tentang strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca. Maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan analisis dengan judul strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk pengamatan perilaku individu dan frasa tertulis atau lisan. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pikiran dan perasaan seseorang, metode ini sering menggunakan wawancara. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencoba memberikan deskripsi ilmiah tentang kejadian yang terlihat di lapangan sambil berfokus pada ciri dan atribut yang membedakan satu kegiatan dari kegiatan lainnya. Guru dan anak-anak

dengan kesulitan membaca berperan sebagai subjek penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi taktik yang digunakan guru untuk membantu siswa di MIN 2 Kota Surabaya yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025 di lokasi MIN 2 Kota Surabaya. Data primer dan sekunder merupakan dua kategori data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dari guru kelas 1 MIN 2 Kota Surabaya yang menjadi narasumber penelitian. Namun, data sekunder diperoleh dengan melakukan analisis lebih mendalam terhadap permasalahan melalui penelusuran pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu dengan menerapkan beberapa metode pada sumber yang sama untuk memvalidasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca mencakup berbagai proses persepsi, kognitif, psikologis, linguistik, dan metakognitif selain tindakan mengucapkan kata-kata. Membaca tingkat dasar dan tingkat lanjut adalah dua kategori yang menjadi dasar Madrasah Ibtidaiyah dalam membagi kemahiran membaca. Salah satu tingkat membaca yang diajarkan di sekolah dasar, khususnya di kelas awal, adalah membaca tingkat dasar. Siswa di kelas 1 dan 2 sekolah dasar, atau mereka yang saat ini berusia 6 hingga 8 tahun, biasanya diajarkan membaca tingkat dasar. Langkah pertama dalam belajar membaca adalah anak-anak mulai membaca sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih kompleks. Membaca awal di tingkat sekolah dasar mencakup sejumlah fase, seperti pengenalan alfabet, komponen linguistik, hubungan antara ejaan dan bunyi, dan pengembangan keterampilan membaca secara bertahap. Oleh karena itu, memperkenalkan huruf alfabet dari A hingga Z kepada anak-anak dan mengajarkan mereka cara mengucapkan bunyinya dengan benar merupakan langkah pertama dalam mengajar pembaca pemula. Setelah fase ini, murid akan diperkenalkan dengan membaca kalimat dan suku kata singkat. Kemampuan membaca pada tingkat yang lebih tinggi sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca awal. Pada tahap kemampuan membaca permulaan ini pendidik harus benar-benar memperhatikan peserta didik, karena membaca permulaan mendasari pada kemampuan berikutnya.

Sedangkan membaca lanjut lebih merujuk pada program pembelajaran yang disediakan oleh madrasah untuk memperkaya proses pembelajaran, terutama dalam bidang literasi. Dengan menawarkan berbagai materi bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa, tujuan kurikulum ini adalah untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik.. Guru juga harus memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang membutuhkan lebih banyak bantuan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Membaca dengan yang terkait dalam kehidupan sehari-hari atau tema pembelajaran yang relevan untuk mendorong siswa dalam minat membaca. Permasalahan keterampilan membaca juga dialami oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya, yaitu beberapa siswa masih belum mampu menguasai keterampilan membaca. Ketika ditanya bagaimana membantu murid yang kesulitan membaca, seorang guru kelas satu menyatakan bahwa mereka selalu membiasakan murid untuk membaca informasi yang akan disajikan melalui setiap kegiatan belajar. Tujuan dari kebiasaan membaca ini adalah untuk membantu murid menjadi pembaca yang lebih mahir.

Kesulitan membaca di kalangan murid dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: kesulitan yang disebabkan oleh kemampuan membaca yang rendah dan kesulitan yang disebabkan oleh penyakit keturunan. Sementara tantangan membaca yang diakibatkan oleh kemampuan membaca yang rendah ditemukan pada anak-anak yang kemampuan membaca lebih rendah daripada anak-anak pada umumnya, kesulitan membaca yang diakibatkan oleh penyakit genetik biasanya terjadi pada anak-anak dengan disleksia. Untuk memahami penyebab kesulitan membaca pada siswa, kita perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, ada dua jenis faktor yang memengaruhi kesulitan membaca: penyebab internal dan faktor eksternal. Komponen internal siswa meliputi: 1) kognitif (misalnya, kapasitas intelektual rendah); 2) afektif (misalnya, ketidakstabilan emosi dan sikap); dan 3) psikomotor (misalnya, kelainan mata dan pendengaran). Namun, faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti lingkungan

sekolah (kondisi bangunan yang buruk, guru dan fasilitas belajar yang terbatas), lingkungan masyarakat (daerah kumuh dan hubungan dengan teman sebaya yang buruk), dan lingkungan keluarga (hubungan orang tua yang tidak harmonis dan kondisi ekonomi yang rendah).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami banyak permasalahan yang disebutkan di atas. Beberapa siswa kelas satu masih belum dapat membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama. Terakhir, peneliti menanyakan kepada guru kelas satu tentang faktor-faktor yang dialami siswa tersebut. Karena kedua orang tuanya bekerja, ternyata rumah tangga siswa tersebut kurang harmonis, yang mungkin menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa tersebut kurang fokus di kelas.

Setelah melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya pada kelas 1, ditemukan bahwa banyak anak yang masih kesulitan membaca, dan beberapa di antaranya terus melakukan kesalahan ejaan dan membaca. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa di kelas, seperti variasi preferensi belajar, kurangnya dorongan, dan kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, strategi yang akan diterapkan oleh guru perlu dipersiapkan dengan matang agar dapat diterapkan secara efektif dan dapat mengatasi masalah kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya. Beberapa strategi yang diterapkan oleh guru kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu sebagai berikut:

1. Membiasakan membaca bersama

Guru sering membacakan dengan suara keras atau dalam hati kepada siswa selama latihan pembelajaran untuk membantu mereka terbiasa membaca teks bacaan di buku teks mereka. Metode ini memberi anak-anak kesempatan untuk terbiasa dengan latihan membaca. Siswa yang belum mahir membaca secara tidak langsung akan terinspirasi untuk meniru kebiasaan membaca teman sebayanya. Guru memberi anak-anak kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan mengeja mereka jika mereka masih kesulitan membedakan huruf, seperti huruf (d) dan (b). Untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, ini berupaya membantu siswa yang kesulitan dengan keterampilan membaca dasar dalam mengidentifikasi dan memahami variasi dalam ejaan.

2. Memanfaatkan sudut baca

Untuk mendorong siswa agar lebih gemar membaca, setiap kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, memiliki pojok baca. Sebagai lokasi yang unik di dalam kelas, area baca ini memudahkan anak-anak untuk mengakses berbagai bahan bacaan. Para guru mendorong anak-anak mereka untuk membaca buku di pojok baca tersebut pada waktu senggang, sebagai bagian dari upaya memperkenalkan siswa pada kegiatan membaca secara rutin. Untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan ejaan atau yang belum lancar membaca, guru memberikan pendampingan secara langsung. Pendampingan ini dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk membaca buku pilihan mereka, secara bergantian, di sudut baca. Hal ini memungkinkan siswa untuk berlatih membaca secara lebih intensif dengan bimbingan dari guru, agar keterampilan membaca mereka dapat meningkat.

3. Mengarahkan dan motivasi siswa

Untuk membangkitkan minat dan keinginan siswa dalam belajar membaca, guru memberikan bimbingan dan inspirasi. Untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar membaca, guru sering menggunakan bahasa motivasi selama proses pembelajaran. Selain itu, selama pertemuan orang tua dan guru serta melalui percakapan di grup WhatsApp, guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada orang tua siswa. Dengan dukungan terus-menerus dari kedua belah pihak, diharapkan kolaborasi antara

pendidik dan orang tua akan mengurangi tantangan membaca yang dihadapi oleh sejumlah siswa kelas satu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya.

Strategi pembelajaran sangat penting karena dapat membantu guru menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Dengan penerapan strategi yang tepat, guru bisa menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai gaya belajar siswa, memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Djalal 2017). Nilai strategi dalam pendidikan karena menciptakan kegembiraan, membuat belajar lebih nyaman bagi anak-anak, dan memberi mereka kesempatan untuk belajar. Dengan adanya strategi yang sesuai, siswa menjadi lebih termotivasi dan merasa lebih mudah untuk mengikuti pelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Astuti 2018).

Guru menggunakan sudut membaca, membimbing dan menginspirasi siswa, dan membiasakan murid membaca bersama sebagai praktik belajar untuk membantu mereka mengatasi tantangan membaca. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru berusaha untuk mengatasi kesulitan membaca dengan menggunakan strateginya. Strategi ini dianggap efektif karena membantu siswa untuk memahami dasar membaca secara sistematis dan bertahap. Guru secara cermat mengamati kemampuan siswa secara individual untuk memastikan bahwa setiap siswa telah mencapai tingkat bacaan yang lebih kompleks, hal ini didukung dengan komponen yang lainnya. Dengan pengamatan yang teliti, guru dapat memberikan bimbingan tambahan dan latihan khusus sesuai kebutuhan siswa (Sanjani 2021).

Guru sering membiasakan siswa membaca materi dari buku teks sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ada dua cara untuk melakukan latihan ini: membaca dalam hati dan membaca dengan suara keras. Membaca nyaring bertujuan untuk melatih intonasi, artikulasi, dan kepercayaan diri siswa, sementara membaca dalam hati membantu mereka memahami isi bacaan secara mendalam. Kegiatan ini bukan hanya menjadi bagian dari pengajaran literasi, tetapi juga membangun kebiasaan membaca yang terintegrasi dalam proses belajar.

Melalui kebiasaan ini, siswa yang belum lancar membaca secara tidak langsung termotivasi untuk belajar lebih giat. Dengan melihat teman-temannya membaca teks dengan baik, mereka merasa terdorong untuk mengikuti. Dalam prosesnya, siswa yang memiliki kesulitan membaca juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan pengucapan huruf, suku kata, dan kata-kata secara berulang, yang secara perlahan dapat meningkatkan kelancaran membaca mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung, di mana siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman sebayanya (Yassinta, 2020).

Selain itu, kegiatan membaca bersama juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan ejaan huruf tertentu, seperti huruf *d* dan *b*. Dengan sering membaca, mereka berlatih mengenali bentuk huruf, posisi, dan bunyinya dalam kata. Guru juga dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi selama membaca. Dengan pembiasaan ini, kemampuan membaca siswa meningkat secara bertahap, baik dari segi kelancaran teknis maupun pemahaman isi bacaan (Aminah, 2021).

Setiap ruang kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Surabaya, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, memiliki sudut baca yang dirancang khusus untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca ini dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, seperti buku cerita, ensiklopedia sederhana, buku agama, dan buku pengembangan keterampilan. Keberadaan sudut baca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses bahan bacaan yang menarik, sehingga mereka terdorong untuk lebih sering membaca.

Guru mendorong murid untuk membaca buku di area baca selama waktu senggang di sela-sela pelajaran. Aktivitas ini dilakukan secara teratur untuk menanamkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari rutinitas belajar mereka. Selain itu, siswa diberikan kebebasan memilih buku yang diminati, sehingga mereka

merasa lebih antusias. Dengan melibatkan siswa secara aktif, sudut baca menjadi sarana yang efektif dalam membangun budaya literasi sejak dini, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca (Nuraini, 2024).

Bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, seperti belum lancar membaca atau kesulitan membedakan ejaan tertentu, guru memberikan pendampingan secara intensif. Pendampingan ini dilakukan dengan memanfaatkan buku-buku yang dipilih oleh siswa secara bergantian di sudut baca. Guru membantu siswa mengenali huruf, memahami ejaan, dan membaca dengan pelafalan yang benar. Dengan pendekatan ini, siswa merasa didukung dalam proses belajar mereka, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sudut baca tidak hanya menumbuhkan minat baca tetapi juga menjadi alat untuk mengatasi kesulitan literasi siswa (Ramadhanti, 2019).

Guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar membaca, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering menyisipkan motivasi di sela-sela proses belajar, baik melalui kata-kata yang memotivasi, penghargaan sederhana, maupun cerita inspiratif. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa agar lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berlatih membaca. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan merasa didukung secara emosional sehingga lebih antusias dalam mengembangkan kemampuan literasinya (Sidabutar, 2024).

Selain memberikan motivasi kepada siswa, guru juga berkomunikasi aktif dengan orang tua untuk menciptakan kerja sama yang efektif dalam mendukung pembelajaran membaca. Pengarahan dan motivasi ini dilakukan dalam berbagai kesempatan, seperti saat rapat wali murid atau melalui diskusi di grup WhatsApp kelas. Guru menyampaikan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama atau memberikan dukungan moral ketika anak merasa kesulitan. Dengan membangun komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat bersinergi untuk membantu anak mencapai kemajuan dalam membaca (Urifatus, 2014).

Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya. Dukungan ini tidak hanya berupa bimbingan teknis dalam membaca, tetapi juga dorongan moral dan emosional yang dapat mempercepat perkembangan kemampuan membaca siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan jumlah siswa yang mengalami hambatan membaca dapat diminimalkan, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademis dan literasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini salah satunya terletak pada media pendukung yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Media pendukung, seperti buku teks, alat peraga, atau teknologi pembelajaran, sering kali menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengajaran. Jika media yang digunakan terbatas, baik dalam jumlah, variasi, maupun kualitas, maka hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan media juga dapat memengaruhi cara siswa memahami materi, terutama bagi siswa yang memerlukan pendekatan visual atau kinestetik dalam belajar. Misalnya, tanpa media yang interaktif atau menarik, siswa mungkin menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, terutama dalam kegiatan yang menuntut perhatian lebih, seperti membaca atau menulis. Hal ini dapat memperlambat perkembangan siswa, terutama mereka yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif atau personal. Selain itu, keterbatasan media pendukung dapat membatasi inovasi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Guru mungkin harus mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah atau membaca teks secara langsung, yang tidak selalu efektif untuk semua jenis siswa. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan ketersediaan dan aksesibilitas media pembelajaran yang relevan dan variatif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca permulaan harus dikuasai terlebih dahulu sebelum siswa melanjutkan ke keterampilan membaca yang lebih kompleks. Sebelum siswa dapat melanjutkan ke keterampilan membaca yang lebih rumit, mereka harus terlebih dahulu menguasai dasar-dasarnya. Oleh karena itu, guru dan orang tua didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka. Membaca adalah tindakan yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi sehingga seseorang dapat memahami dan mempelajari hal-hal baru. Djamarah menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal yang berasal dari lingkungan siswa berdampak pada kemampuan pemahaman. Guru menyiapkan sejumlah taktik yang dapat digunakan untuk membantu siswa yang kesulitan membaca, termasuk memanfaatkan sudut baca sebaik-baiknya, memasukkan membaca nyaring ke dalam kegiatan pembelajaran, dan terus-menerus memberi semangat kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- Aminah, Siti, Zahрати Mansoer, and Andi Musda Mappapoleonro. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Membedakan Huruf b, d, Dan p Melalui Media Sandpaper Letter's Di Masa Pandemi," 2. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/>.
- Apriliana, Anggi citra, Reka putri berlianti. 2018. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7:1–25.
- Astuti, Erfa Ila Fuji. 2018. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips Di Man 1 Malang." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 5 (1): 64. <https://doi.org/10.18860/jpips.v5i1.7332>.
- Azkiya, Nurul, and Syamsu Ridhuan. 2023. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12 (1): 125. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>.
- Djalal, Fauza. 2017. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Dharmawangsa* 2 (1): h. 33.
- Hapsari, Estuning Dewi. 2019. "Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa." *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20 (1): 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>.
- Helmi, Nur. 2022. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, Dan Menghitung (Studi Kasus Pada Sdn Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar)." *Pionir: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i3.16507>.
- Jannah, Na'imatul, Dilla Fadhila, and Enawar Enawar. 2022. "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 Sdn Sukasari II Kabupaten Tangerang." *Jurnal Elementary* 5 (1): 6. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5786>.
- Khairina, Dita, Heri Hadi Saputra, and Itsna Oktaviyanti. 2023. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (1): 305–11. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>.
- Naimatul, Aghnia. 2019. "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Siswa Min 7 Magetan Dan Sdn Madigondo Di Kabupaten Magetan." *Uin Maulana Malik*.

- 329 *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah – I* In Nurul Aini, Nadlir, Nasrul Fuad Erfansyah
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9234>
- Nuraini, Zakiah, and Nurrohmatul Amaliyah. 2024. "Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13 (3): 2789–2800.
- Rahma, Mitra, and Febrina Dafit. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13 (2): 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>.
- Ramadhanti, Nadya Ninda, and Siti Julaiha. 2019. "Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1 (1): 39–46. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i1.1724>.
- Rizkia, Naela Rifda. 2022. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Di Mi Nu Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus." http://wisuda.unissula.ac.id/app/webroot/img/library/detail84/Pendidikan_Islam_31501800085_fullpdf.pdf.
- Sanjani, Maulana Akbar. 2021. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10 (2): 32–37. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>.
- Sidabutar, Stevani Amanda, Yesa Anaria Tambunan, and Meikardo Samuel Prayuda. 2024. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peran Orang Tua Dalam Mendorong Minat Baca Siswa Di SD" 2:194–96.
- Susanti, Elvi. 2021. *Keterampilan Membaca. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe>.
- Sutikno, M. Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ydMeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sutikno,+M.+Sobry.+Strategi+Pembelajaran.+Penerbit+Adab,+2021&ots=vNbCaVlzej&sig=CM0VVt2Ptjnq0qcMQ6Dk8nlFirI&redir_esc=y#v=onepage&q=Sutikno%2C M. Sobry. Strategi Pembelajaran. Pe](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ydMeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sutikno,+M.+Sobry.+Strategi+Pembelajaran.+Penerbit+Adab,+2021&ots=vNbCaVlzej&sig=CM0VVt2Ptjnq0qcMQ6Dk8nlFirI&redir_esc=y#v=onepage&q=Sutikno%2C%20M.%20Sobry.%20Strategi%20Pembelajaran.%20Pe).
- Urifatus Sa'diyah, Agung Setyawan. 2014. "Peran Guru Dalam Minat Baca Siswa Kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal." *Insan Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (1): 41–56.
- Utami, Rizki Desta, Dwi Cahyadi Wibowo, and Yudita Susanti. 2018. "Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 4 (1): 180–88.
- Yassinta, Prilly, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2020. "Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Di Kelas Tinggi." *Jurnal Persada* III (3): 11–14.